

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah ruang hidup dan mati bergantung pada karakter *enclosure* dan *spatial strata*. Karakter dari *enclosure* dan *spatial strata* akan menghasilkan kesan ruang yang berbeda-beda, seperti memberi rasa nyaman atau tidak nyaman. Kesan ruang akibat *enclosure* dapat berupa olahan pelingkupnya, seperti karakter masif-masif, masif-transparan, atau masif-semimasif yang kemudian dipadukan dengan ada tidaknya elemen pelingkup atap. Sedangkan *spatial strata* lebih mengacu kepada karakter dari material pelingkupnya, seperti kasar, halus, polos atau bermotif, dan mampu meneruskan cahaya matahari/tidak.

5.1.1 Karakter Ruang Perbatasan dengan Aktivitas Tinggi.

a. *Enclosure*

1. Pengaruh *enclosure* pada aktivitas ternyata tidak selamanya bergantung pada dimensi dan derajat ketertutupan, banyak faktor lain seperti jenis atau karakter setiap pelingkupnya. Fungsi bangunan pelingkup juga dapat mempengaruhi hidupnya sebuah ruang perbatasan. terutama pada segmen dengan fungsi lapangan / warung sebagai pelingkup, fasad warung yang semimasif (banyak bukaan) akan mengundang warga untuk berinteraksi lebih mudah.
2. Karakter pelingkup vertikal, misalnya salah 1 sisi terbuka akibat dari perbedaan dimensi yang terlalu jauh, pada kasus ini perbandingan dimensi menjadi pengaruh yang tinggi pada aktivitas warga. karakter pelingkup vertikal yang terbentuk adalah masif-transparan dan transparan-transparan. Karakter ruang perbatasan seperti ini biasanya digunakan untuk aktivitas yang lebih aktif, seperti anak-anak bermain atau orang tua yang menemani anaknya bermain sambil berbincang dengan warga setempat.
3. Karakter ruang lain yang mampu meningkatkan aktivitas warga adalah jenis pelingkup vertikal masif-semimasif namun terdapat motif pada permukaannya, motif dapat berupa mural.

4. Karakter lain terdapat dari pelingkup horisontalnya, elemen atap yang mampu menambah aktivitas pada ruang perbatasan kampung adalah atap yang secara fungsional mampu menjadi elemen peneduh, tetapi juga merupakan elemen atap dengan karakter transparan atau atap masif tetapi tidak menutup keseluruhan lebar ruang perbatasan. Dari hasil analisis, segmen yang mendapatkan cahaya matahari lebih menarik warga untuk beraktivitas. Lebar lantai yang mampu menambah terjadinya aktivitas berkisar 1.50m sampai 2.50m

b. Spatial Strata

Spatial Strata terdiri dari *spatial edge*, *base plane* dan *overhead plane*, dimana ketiga pelingkup tersebut disetiap segmen memiliki jenis atau karakter berbeda yang mampu meningkatkan aktivitas pada ruang perbatasan.

1. *Spatial edge* berupa dinding masif yang mampu menarik perhatian warga untuk beraktivitas memiliki 2 karakter utama yaitu permukaan halus, baik itu polos, ataupun di beri warna/gambar, dan permukaan kasar yang menggunakan material batu alam dan vegetasi.
2. *Spatial edge* berupa dinding transparan atau semimasif, seperti, memiliki bukaan yang besar (jika fungsi pelingkup merupakan rumah tinggal / warung), atau tidak ber dinding. Bukaan besar pada warung dan rumah tinggal akan membuat warga kampung mudah untuk melakukan interaksi.
3. Untuk bidang yang tidak ber dinding, selama bidang tersebut tidak diberikan pembatas yang melebihi tinggi pinggang orang dewasa (contoh: pagar) Keterbukaan yang dihasilkan, mampu mengundang aktivitas karena warga merasa terjalin hubungan ruang satu dengan yang lainnya, yang membuat mereka mampu mengeksplor kegiatan sehari-hari mereka menjadi aktivitas bersama teman dan tetangga.
4. *Base plane* yang mempengaruhi tinggi rendahnya aktivitas terdapat pada kondisi materialnya, seperti lantai yang terawat, bersih, tidak terdapat genangan air yang dapat membuat licin elemen lantai. Karakter *base plane* seperti polos atau bermotif mampu mempengaruhi pergerakan pengguna, pada *base plane* bermotif / grid, pergerakan akan lebih santai (lebih memaknai ruang) dibanding dengan yang polos. Topografi atau perbedaan ketinggian tanah yang datar lebih diminati warga untuk

beraktivitas, berhubungan dengan umur pengguna orang dewasa akan lebih mudah untuk beraktivitas pada tanah datar di banding anka-anak.

5. *Overhead* elemen atap yang meningkatkan kemungkinan terjadinya aktivitas adalah atap yang mampu meneruskan cahaya matahari, sehingga ruang perbatasan tetap teduh tetapi ruang tetap terang. Penggunaan material dapat berupa terpal/*polycarbonate* berwarna cerah atau pohon. Elemen atap masif masih mampu meningkatkan kemungkinan aktivitas, namun atap tidak menutupi keseluruhan lebar ruang, sehingga cahaya matahari masih mampu menerangi sebagian ruang perbatasan.

5.1.2 Karakter Ruang Perbatasan dengan Aktivitas Rendah

a. *Enclosure*

1. Menjadi sebuah kebalikan dengan ruang yang hidup, pada ruang mati perbandingan dimensi elemen pelingkup memegang peran penting pada hilangnya aktivitas yang terjadi disegmen tersebut, terutama pada jarak antar pelingkup vertikal, Dalam hal ini ruang dengan perbandingan dimensi yang terlalu luas dan terlalu sempit mampu mengurangi kemungkinan terjadinya aktivitas.
2. Sedangkan pelingkup vertikal pada ruang perbatasan yang mati memiliki karakter masif-kasar dan berkarakter monoton, terjadi pengulangan tanpa ada olahan fasad dari pelingkup vertikal mengurangi keinginan warga untuk beraktivitas.
3. Selain itu jenis pelingkup vertikal lain yang mematkan ruang perbatasan adalah jenis pelingkup yang memiliki fungsi menjaga (pagar), fungsi pelingkup vertikal tersebut memberi kesan kepada warga untuk tidak mendekati dia, sehingga warga merasa tidak diundang untuk berada pada segmen tersebut.
4. Pelingkup horisontal, pada ruang yang mati terdiri dari 2 jenis karakter atap, yaitu atap masif-penuh dan tidak beratap. Lebar lantai yang mampu menghilangkan terjadinya aktivitas berkisar kurang dari 1.00 sampai lebih dari 2.50m.

b. *Spatial Edge*

1. Sebagian telah disinggung pada bagian *enclosure*, bahwa elemen dinding yang membatasi ruang perbatasan adalah dinding yang berkarakter masif-kasar, biasanya dinding dengan finishing teknik kamprot, permukaan dinding yang sangat kasar membuat pengguna menjaga jarak dengan dinding karena ada rasa takut terluka.
2. Karakter dinding yang lain adalah dinding dengan fungsi penjagaan, yang dimaksud disini adalah pagar, dengan material apapun, kesan yang akan timbul adalah jangan mendekati pagar tersebut.
3. *Base plane* kondisi penutup lantai tidak terawat, seperti rusaknya penutup lantai karena berlumut. Selain itu kondisi topografi dari *base plane* yang curam membuat warga kampung terpaksa membuat pagar, pada ruang perbatasan mati, sering ditemukan genangan air, akibat tidak adanya area resapan air dan saluran air, sehingga genangan air mempercepat rusaknya permukaan penutup lantai.
4. *Overhead plane* pada dasarnya atap yang mampu membuat ruang perbatasan menjadi ruang mati adalah jenis atap berkarakter masif (tidak dapat meneruskan cahaya matahari). Walaupun adanya atap mampu meningkatkan keintiman dan ketertutupan ruang, namun ketika atap berada pada kondisi ruang jalan yang sempit, maka akan menimbulkan kesan tidak nyaman bagi pengguna ruang. Jenis lain adalah tidak adanya *overhead plane*, ruang perbatasan yang tidak memiliki elemen atap maka akan menjadi panas dan tidak ada tempat berteduh saat hujan, kedua hal ini menjadi alasan utama mengapa banyak ruang perbatasan yang mati karena tidak memiliki *overhead plane*.

5.2. Saran

Fenomena ini muncul karena kurangnya penerapan teori perkotaan terutama tentang ruang perbatasan sektor formal dengan kawasan permukiman informal. Adapun cara untuk meningkatkan kemungkinan terjadinya aktivitas agar ruang lebih hidup, dengan cara mengolah ruang perbatasan terutama pada elemen atap, dinding dan lantai serta dimensi (perbandingan) ruang perbatasan elemen pelingkupnya. Dengan memberikan masukan kepada kampung-kampung kota, diharapkan kedepannya jumlah ruang mati pada ruang perbatasan sektor formal dan informal dapat berkurang serta dapat digunakan menjadi ruang yang lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Motloch, J.L. (1991). *Introduction to Landscape Design*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- A GLC Study. (1980). *An Introduction to Housing Layout*. London: The Architectural Press.
- McCluskey, Jim. (1992). *Roadform & Townscape*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Trancik, Roger. (1986). *Finding Lost Space. Theoris of Urban Design*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Asihara, Yoshinobu. (1981). *Exterior Design in Architecture. Revised Version*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.